

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan, suatu kata yang sudah pasti tidak asing lagi di telinga masyarakat semua. Setiap manusia sudah pasti memerlukan pendidikan untuk menjalani kehidupannya sehari-hari. Lebih dari separuh usia manusia, atau bahkan seumur hidup manusia digunakan untuk mendapatkan pengetahuan dan pendidikan. Pendidikan itu sendiri dapat diberikan sejak manusia masih pada usia dini, hingga tumbuh menjadi remaja, dan menjadi dewasa.

John S. Brubacher (Helmawati 2014: 23) menyebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun demikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Undang-undang (UU) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam Bab 1, Pasal 1 No. 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan definisi pendidikan yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan itu sendiri yaitu menghasilkan generasi penerus yang berprestasi dan berkarakter untuk pembangunan Indonesia di masa yang akan datang. Semakin tinggi pendidikan, diharapkan akan menghasilkan penerus yang semakin berprestasi dan berkarakter, serta berperan aktif untuk pembangunan. Pendidikan yang paling tinggi yaitu pendidikan yang dilaksanakan di jenjang perguruan tinggi. Namun sangat disayangkan,

banyak anak yang kurang berminat untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah menengah atas. Di wilayah kecamatan Teras, kabupaten Boyolali misalnya. Kecamatan ini terbagi menjadi beberapa desa. Dan di setiap desa masih banyak area persawahan. Kondisi ekonomi masyarakat di desa-desa pada kecamatan ini mayoritas berasal dari golongan menengah ke bawah. Dari faktor golongan status ekonomi itulah yang menyebabkan masyarakat tidak benar-benar menaruh minat agar anaknya nanti dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Karena yang masyarakat ketahui biaya pendidikan di perguruan tinggi itu tidak sedikit.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti di kantor kecamatan Teras pada bulan Mei 2016, peneliti menemukan bahwa warga lulusan sekolah menengah atas berbanding 4 : 1 dengan warga lulusan perguruan tinggi. Pada penelitian-penelitian sebelumnya telah terbukti banyak faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, seperti prestasi belajar, motivasi belajar, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, intensitas perhatian orang tua dan. Dari hasil tersebut, maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor dari dalam keluarga yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. seperti perhatian orang tua dan keadaan ekonomi keluarga. Karena kedua faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Masyarakat di kecamatan ini mayoritas berprofesi sebagai petani dan peternak. Banyak pula yang berprofesi sebagai buruh pabrik, dikarenakan kawasan ini memiliki pabrik yang cukup besar dan memiliki peluang besar untuk membuka lapangan pekerjaan. Karena kemudahan mendapat pekerjaan itulah salah satu hal yang menyebabkan anak tidak berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan anggapan lulusan sekolah menengah saja sudah dapat bekerja, untuk apa melanjutkan pendidikan lagi. Anggapan itulah yang membuat para lulusan sekolah menengah enggan untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.

Namun tidak dapat dipungkiri pula, setiap anak pasti punya keinginan dan kebutuhannya sendiri. Ada yang ingin segera bekerja setelah lulus

sekolah menengah atas karena alasan minim ekonomi, ingin mandiri, dan tidak ingin menyusahkan orang tua. Ada pula yang memang sudah berminat untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Dengan motif dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas, mendapatkan pengalaman lebih, mengembangkan bakat yang sudah dimiliki, memperoleh pekerjaan yang bergengsi dan dapat menaikkan status sosial ekonomi keluarga pada suatu saat nanti.

Setiap orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk masa depan anak-anaknya nanti. Orang tua yang benar-benar memperhatikan hal tersebut pasti senantiasa mendukung perkembangan anak dalam hal pendidikan. Dalam usaha untuk mendukung perkembangan anak, salah satunya dalam hal pendidikan diperlukan komunikasi yang baik dalam keluarga. Dengan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, pesan yang ingin disampaikan orang tua kepada sang anak akan tersampaikan.

Kontribusi keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya sangat besar, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama untuk anak-anaknya. Menurut Djamarah (2004: 2) menjelaskan istilah pendidikan keluarga sebagai berikut :

Pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga. Oleh sebab itu, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan yang cukup untuk mendidik anaknya sejak dini untuk menjadi generasi yang berprestasi dan berakhlak mulia pada saat dewasa nanti.

Tidak sedikit orang tua yang benar-benar menaruh perhatian terhadap kelanjutan pendidikan anak demi masa depannya. Orang tua yang benar-benar menaruh perhatian pada pendidikan anaknya pasti akan melanjutkan pendidikan anaknya di perguruan tinggi. Para orang tua berharap, dengan memasukkan anaknya ke dalam perguruan tinggi, anak akan mendapatkan pendidikan lebih banyak, masa depan anak lebih terarah dan mendapat pekerjaan yang lebih baik.

Namun tidak sedikit pula orang tua yang tidak dapat meneruskan pendidikan anaknya hingga ke jenjang perguruan tinggi. Hal itu dapat disebabkan oleh faktor dalam keluarga itu sendiri. Faktor dalam keluarga ada bermacam-macam, seperti bagaimana keharmonisan keluarga anak, komunikasi dalam keluarga antara orang tua dan anak, dan perekonomian dalam keluarga. Peneliti lebih memfokuskan kepada faktor keadaan ekonomi dalam keluarga. Sudah kita ketahui bahwa biaya pendidikan di jenjang perguruan tinggi memang tidaklah sedikit, bahkan dapat dibilang mahal. Sehingga keluarga yang memiliki keadaan ekonomi biasa menganggap mereka tidak akan mampu mendukung anaknya untuk meneruskan pendidikan di jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh perhatian orang tua dan kondisi ekonomi keluarga terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “KONTRIBUSI PERHATIAN ORANG TUA DAN KEADAAN EKONOMI KELUARGA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA ANAK KELAS XII SMA/SMK (STUDI KASUS DI KECAMATAN TERAS, KABUPATEN BOYOLALI).

## **B. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan bagaimana kelanjutan pendidikan anaknya setelah lulus sekolah menengah atas.
2. Masih rendahnya minat anak yang tinggal di daerah tersebut untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.
3. Biaya pendidikan di perguruan tinggi yang terbilang mahal menyebabkan masyarakat daerah tersebutberanggapan tidak akan mampu membiayai anaknya untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi.

4. Sebagian besar anak lebih memilih untuk bekerja daripada melanjutkan studinya ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah menengah atas.
5. Keadaan ekonomi yang mayoritas dari kelas menengah ke bawah

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah, karena dengan membatasi masalah akan memudahkan peneliti dalam menentukan cakupan yang akan diteliti dan mempersingkat waktu yang diperlukan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali dengan subyek anak-anak kelas XII SMA/SMK.
2. Perhatian orang tua dibatasi pada permasalahan cara orang tua dalam memperhatikan perkembangan pendidikan anak saat sedang duduk di bangku sekolah menengah atas.
3. Keadaan ekonomi keluarga dibatasi pada permasalahan orang tua mampu atau tidak untuk membiayai kelanjutan studi anaknya di perguruan tinggi.
4. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibatasi pada minat yang dipengaruhi oleh perhatian orang tua dan keadaan ekonomi keluarga.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada anak kelas XII SMA/SMK di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara keadaan ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada anak kelas XII SMA/SMK di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan keadaan ekonomi keluarga secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan

studi ke perguruan tinggi pada anak kelas XII SMA/SMK di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada anak kelas XII SMA/SMK di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara keadaan ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada anak kelas XII SMA/SMK di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan keadaan ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada anak kelas XII SMA/SMK di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel lain yang berhubungan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Serta dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh perhatian orang tua dan keadaan ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada perguruan tinggi khususnya untuk Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk selalu meningkatkan prestasinya dan menghasilkan lulusan yang berkarakter. Sehingga para lulusan

sekolah menengah atas tertarik untuk melanjutkan studinya di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

**b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian karya ilmiah dan mengatasi masalah-masalah pendidikan.

**c. Bagi Masyarakat**

Sebagai bahan informasi khususnya masyarakat Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali tentang apa yang seharusnya dilakukan setiap keluarga untuk mendukung perkembangan pendidikan dan masa depan putra dan putrinya.